

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PADA PT. MELATI MAKASSAR

M. Ihsan Malik*)

***Abstract :** This study aims to determine the financial performance. Jasmine Makassar in terms of liquidity ratio approach. The method of analysis used in this study is the approach Liquidity Ratio In PT.Melati Makassar. The results of the analysis of liquidity companies from 2008 to 2010, in general it can be said that the company's performance is not good enough. It can be seen from the fluctuation of the Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio achieved by the company. Perusahaan menurun liquidity caused by short-term debt increased by greater than current assets. This is because most bank loans (loans) company matures in April of 2010*

***Keywords :** Liquidity Ratio*

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di saat ini menjadikan dunia usaha semakin kompetitif.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan catatan perusahaan sebagai sumbernya, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana.

Untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengelola dananya dengan baik dalam membiayai aktivitasnya, maka dilakukan suatu analisa yang dikenal dengan analisa rasio.

Analisa rasio keuangan ini menyajikan posisi laporan keuangan dengan membandingkan

dua periode atau lebih untuk mengetahui efisien atau efektifnya penggunaan dana, sehingga dapat berguna bagi pimpinan perusahaan dalam menilai kebijaksanaan yang telah ditempuh untuk kemudian membuat perencanaan dan keputusan pembelanjaan yang tepat. Rasio yang digunakan perusahaan antara lain adalah rasio likuiditas.

PT. Melati Makassar sebagai perusahaan swasta pribumi yang bergerak di Bidang “Kontraktor, Perdagangan Umum dan Konstruksi Baja” melakukan analisa rasio keuangan sehingga mampu mengelola dananya dengan baik. Analisis keuangan adalah salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Melati, sebagai acuan untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan dana.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka masalah pokok adalah : Apakah kinerja keuangan PT. Melati Makassar menurun ditinjau dari pendekatan rasio likuiditas

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Melati Makassar ditinjau dari pendekatan likuiditas dan profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Secara umum kegunaan informasi keuangan hasil akuntansi adalah sebagai dasar prediksi bagi pemakainya. Laporan keuangan yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan dari masing-masing pemakai. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan (Asyik dan Sulistyono, 2000)

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1 *Objective Financial Reporting by Business Enterprises* (FSAB 1978) menyatakan bahwa tujuan umum dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor saat ini, investor potensial dan kreditur dalam pembuatan keputusan investasi rasional dan keputusan kredit.

SFAC No. 2 *Qualitative Characteristics of Accounting Information* menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi (FSAB 1980).

Mengutip dari beberapa pendapat ahli, pengertian laporan keuangan yaitu menurut Weston dan Copeland (1996:24) dalam bukunya *Manajemen Keuangan* sebagai berikut : "Laporan yang mempunyai hubungan antara ketiga macam laporan keuangan yaitu : neraca, laporan rugi laba, dan laporan laba ditahan. Dimana menurutnya neraca merupakan suatu

laporan dari posisi keuangan pada suatu waktu tertentu, sedangkan laporan laba rugi, lebih menunjukkan hasil dari operasi selama satu periode dan laporan laba ditahan menunjukkan bagaimana perkiraan-perkiraan rugi laba yang ditahan pada neraca yang disesuaikan antara tanggal penyajian neraca". Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga memberi manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan harus mencapai mutu antara lain :

- 1) relevant,
- 2) jelas dan dapat dimengerti,
- 3) dapat diuji kebenarannya,
- 4) mencerminkan keadaan menurut waktunya secara tepat,
- 5) dapat diperbandingkan,
- 6) lengkap,
- 7) netral

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Perhitungan rasio tersebut dilakukan untuk memperoleh perbandingan yang dapat lebih berguna dibandingkan angka-angka yang berdiri sendiri.

Tujuan menganalisis pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas dari

suatu perusahaan, rasio keuangan terdiri atas :

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2002).

Rasio ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi sangat membantu manajemen untuk mengetahui efisien tidaknya modal kerja yang digunakan perusahaan dan penting juga bagi kreditur dan para pemegang saham.

Rasio yang digunakan adalah :

- 1) Rasio Lancar (*Current ratio*),
- 2) Rasio Cepat (*Quick ratio*) dan
- 3) Rasio Kas (*Cash ratio*).

Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan, menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas Neraca, Laporan Rugi-laba, dan laporan perubahan modal (Sartono, Agus., 2000).

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian likuiditas, maka dapat dilihat dari beberapa pendapat antara lain adalah Alex S. Nitisemito (1991:33) mengemukakan pengertian likuiditas sebagai berikut: Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang segera harus dibayar".

Lebih lanjut Suad Husnan dan Enni Pudjiastuti (2004:71) mengemukakan pengertian likuiditas adalah "Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek".

Berdasarkan pada batasan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa likuiditas adalah petunjuk atau ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali hutang-hutang jangka pendeknya.

Beberapa peralatan rasio likuiditas yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat likuiditas perusahaan adalah:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang Lancar, digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio (QR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Untuk mengukur perbandingan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas (setara kas) dengan hutang lancar.

Rasio ini untuk mengukur jumlah kas tersedia dibanding dengan hutang lancar. Pengertian kas kadang-kadang diperluas dengan setara kas (*cash equivalent*) meliputi surat berharga yang mudah diperjualbelikan.

METODE PENELITIAN

Daerah Penelitian

Daerah penelitian berlokasi di Kota Makassar dan objek penelitian adalah perusahaan PT. Melati yang bertempat di Jalan Galangan Kapal No. 25 Makassar.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah perbandingan rasio perusahaan dari tahun ke tahun yang meliputi :

Metode Analisis Rasio Likuiditas

Untuk mengukur tingkat likuiditas, rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendek (kurang dari satu tahun), yang jatuh tempo dalam suatu periode tertentu. Apabila perhitungan likuiditas tinggi, berarti perusahaan dalam keadaan lancar melunasi kewajiban jangka pendeknya, tetapi apabila kecil atau rendah, pihak perusahaan harus berhati-hati dalam menjalankan kegiatannya dan apabila telah mengalami penurunan terus-menerus tanpa adanya investasi terhadap aktiva tetap, maka perusahaan akan terancam bangkrut.

Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio adalah rasio perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*), digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Rumusnya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar meliputi : kas, surat berharga, piutang dan persediaan

Hutang lancar meliputi : utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang tidak lancar, sebab untuk mengubah menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi kas.

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat (*Quick Ratio*) mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan lebih baik.

Rumusnya adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Untuk mengukur perbandingan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang tunai (stara dengan kas) dengan hutang lancar.

Rumusnya adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Likuiditas

Pada hakekatnya tujuan utama mengelola suatu perusahaan adalah untuk mengoptimalkan laba serta menjaga kontinuitas perusahaan, dan untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan

harus dikelola secara efektif dan efisien. Salah satu indikasi untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas perusahaan adalah dengan melihat tingkat likuiditasnya.

Tingkat likuiditas yang baik dimiliki perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi kewajiban finansialnya yang jatuh tempo.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh

aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi hutang lancarnya (yang jatuh tempo kurang dari satu tahun), antara lain : utang pajak, utang bunga, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya.

Rumusnya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan PT. Melati pada periode tahun 2008 hingga 2010, maka aktiva lancar dan hutang lancar PT. Melati dapat dilihat pada (Tabel 5.), berikut ini:

Tabel 5.
Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. Melati
Tahun 2008 – 2010

Perkiraan	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
Aktiva Lancar	372.013.000	608.427.300	749.312.000
Hutang Lancar	152.550.000	225.150.000	292.450.000

Berdasarkan perkiraan aktiva lancar dan hutang lancar tersebut di atas, maka analisis *current ratio* PT. Melati adalah sebagai berikut :

Tahun 2008

$$\text{Current Ratio} = \frac{372.013.000}{152.550.000} \times 100\% = 243,86\% \text{ atau } 2,4386$$

Tahun 2009

$$\text{Current Ratio} = \frac{608.427.000}{225.150.000} \times 100\% = 270,23\% \text{ atau } 2,7023$$

Tahun 2010

$$\text{Current Ratio} = \frac{749.312.000}{292.450.000} \times 100\% = 256,22\% \text{ atau } 2,5622$$

Pada periode tahun 2008, *current ratio* perusahaan PT. Melati sebesar 243,86% atau 2,4386.

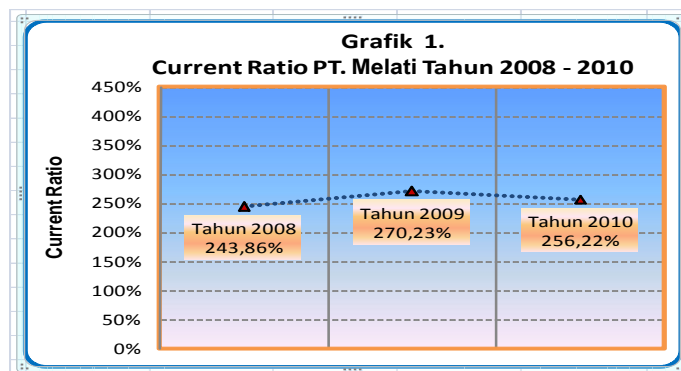
Pada periode tahun 2009 *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 10,81% yaitu dari 243,86% menjadi 270,23% atau 2,7023. Peningkatan *current ratio* pada tahun 2009 terjadi karena adanya kenaikan

pada aktiva lancar sebesar 63,55%, yaitu dari Rp 372.013.000 naik menjadi Rp 608.427.300 sedangkan kenaikan pada hutang lancar sebesar 47,59%, yaitu dari Rp 152.550.000 naik menjadi Rp 225.150.000.

Pada Tahun 2010, *current ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 5,19% yaitu dari 270,23% menjadi 256,22% atau 2,5622. Penurunan *current ratio* pada tahun 2010 disebabkan oleh peningkatan pada aktiva lancar lebih kecil daripada peningkatan hutang lancar. Aktiva lancar meningkat sebesar 23,16% yaitu dari Rp 608.427.000 menjadi Rp 749.312.000, sedangkan hutang lancar mengalami peningkatan sebesar 29,89%, yaitu dari Rp 225.150.000 menjadi Rp 292.450.000. Peningkatan hutang lancar pada tahun 2010 ini disebabkan karena sebagian dari *hutang jangka panjang (hutang bank)* perusahaan, dialihkan menjadi hutang lancar sebesar Rp 100.000.000 karena jatuh tempo pada tahun 2010.

Berdasarkan hasil analisis ratio di atas, maka grafik current ratio perusahaan

PT. Melati tahun 2008-2010 pada adalah sebagai berikut :



Dari hasil analisis current ratio perusahaan PT. Melati dapat diketahui bahwa :

Pada tahun 2009 current ratio meningkat karena penambahan persediaan material yang cukup tinggi sebesar 78,83%, yaitu naik dari Rp 182.841.000 menjadi Rp 326.971.000, dengan total persediaan sebesar Rp 608.427.300. atau persediaan material sebesar 53,74% dari total aktiva lancar perusahaan.

Pada tahun 2010 current ratio perusahaan menurun karena kenaikan hutang lancar yang disebabkan oleh peralihan hutang jangka panjang menjadi hutang lancar sebesar Rp 200.000.000 karena yang telah jatuh tempo tahun 2010.

Menurunnya current ratio tahun 2010 juga disebabkan oleh penambahan investasi aktiva tetap berupa kendaraan & alat angkut sebesar Rp 87.500.000 dan penambahan inventaris kantor sebesar Rp 4.000.000.

Dari hasil analisis data laporan keuangan perusahaan PT. Melati tahun 2008-2010 dapat dijelaskan bahwa likuiditas perusahaan PT. Melati berdasarkan analisis curren ratio adalah berfluktuasi namun cukup baik (likuid), kaena tingkat current ratio rata-rata 256,77%, diatas 200% atau diatas 2.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah yang sering mengalami fluktuasi harga dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi menggunakan rasio cepat, adalah cara yang lebih baik dalam mengukur kemampuan likuiditas suatu perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya.

Rumusny adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 maka (aktiva lancar – persediaan) dan hutang lancar adalah sebagai berikut :

Perkiraan	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
Aktiva Lancar	372.013.000	608.427.300	749.312.000
Persediaan	182.841.000	326.971.000	424.453.000
Aktiva Lancar - Persediaan	189.172.000	281.456.300	324.859.000
Hutang Lancar	152.550.000	225.150.000	292.450.000

Tahun 2008

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{372.013.000 - 182.841.000}{152.550.000} \times 100\% \\ &= \frac{189.172.000}{152.550.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{124,01\%} \text{ atau } \mathbf{1,2401} \end{aligned}$$

Tahun 2009

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{608.427.300 - 326.971.000}{225.150.000} \times 100\% \\ &= \frac{281.456.300}{225.150.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{125,01\%} \text{ atau } \mathbf{1,2501} \end{aligned}$$

Tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{749.312.000 - 424.453.000}{292.450.000} \times 100\% \\ &= \frac{324.859.000}{292.450.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{111,08\%} \text{ atau } \mathbf{1,1108} \end{aligned}$$

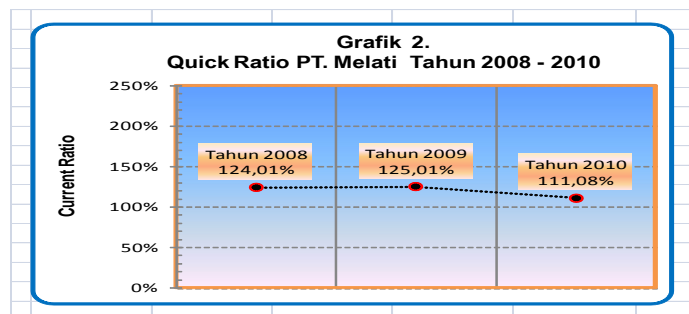
Pada tahun 2008, quick ratio perusahaan PT. Melati sebesar 124,01% atau 1,2401.

Pada tahun 2009 quick ratio perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,81% yaitu dari 124,01% meningkat menjadi 125,01% atau 1,2501. Peningkatan quick ratio tahun 2009 terjadi karena adanya peningkatan pada aktiva lancar setelah dikurangi persediaan, sebesar 48,78% yaitu dari

Rp 189.172.000 menjadi Rp 281.456.300, sedangkan hutang lancar perusahaan pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 47,59% yaitu dari Rp 152.550.000 menjadi Rp 225.150.000.

Pada tahun 2010, quick ratio perusahaan mengalami penurunan sebesar 11,14% yaitu dari 125,01% menjadi 111,08% atau 1,1108. Penurunan quick ratio tahun 2010 terjadi, karena adanya peningkatan aktiva lancar dikurangi persediaan sebesar 15,42% yaitu dari Rp 281.456.300 menjadi Rp 324.859.000, sedangkan peningkatan yang terjadi pada hutang lancar sebesar 29,89% yaitu dari Rp 225.150.000 menjadi Rp 292.450.000, peningkatan hutang lancar lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva lancar setelah dikurangi pesediaan.

Berdasarkan data di atas, maka grafik quick *ratio* tahun 2008-2010 pada PT. Melati adalah sebagai berikut :



Dari hasil analisis perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa quick ratio perusahaan berfluktuasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa secara umum perusahaan belum mampu memenuhi hutang lancarnya yang juga sekaligus menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan belum cukup baik, karena hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata quick ratio perusahaan adalah 120,03%. Quick ratio dibawah 200% atau dibawah 2.

Rendahnya quick ratio perusahaan disebabkan karena tingginya

nilai persediaan material, yang setiap tahun cenderung meningkat. Pada tahun 2009 persediaan material naik 78,83% dan tahun 2010 naik sebesar 29,81%. Nilai persediaan yang tinggi mengakibatkan current ratio cukup baik, namun hal ini kurang baik untuk quick ratio.

Manajemen perusahaan sudah berusaha menekan jumlah hutang usaha (hutang lancar dari relasi) namun jumlah hutang lancar tetap meningkat karena adanya peralihan status hutang jangka panjang menjadi hutang jangka pendek,

karena sebagian dari hutang jangka panjang telah jatuh tempo pada tahun 2009 dan 2010.

Rasio Kas (Cash Ratio)

Untuk mengukur perbandingan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas setelah efek.

Rumusnya adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan PT. Melati tahun 2008 sampta dengan tahun 2010, maka Kas dan setara kas dan hutang lancar adalah sebagai berikut :

Tabel 7.
Kas dan Setara Kas dengan Hutang Lancar
Tahun 2008 – 2010

Perkiraan	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
Kas dan Setara Kas	112.325.000	162.206.000	167.916.000
Hutang Lancar	152.550.000	225.150.000	292.450.000

Tahun 2008

$$\text{Cash Ratio} = \frac{112.325.000}{152.550.000} \times 100\% = 73,63\% \text{ atau } 0,7363$$

Tahun 2009

$$\text{Cash Ratio} = \frac{162.206.000}{225.150.000} \times 100\% = 72,04\% \text{ atau } 0,7204$$

Tahun 2010

$$\text{Cash Ratio} = \frac{167.916.000}{292.450.000} \times 100\% = 57,42\% \text{ atau } 0,5742$$

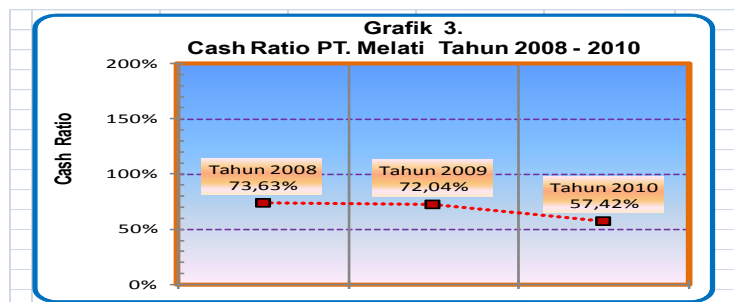
Pada tahun 2008, cash ratio perusahaan PT. Melati sebesar 73,63% atau 0,7363.

Pada tahun 2009 cash ratio perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,16% yaitu dari 73,63% menjadi 72,04% atau 0,7204. Penurunan ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan pada kas dan setara kas sebesar 44,41%

yaitu dari Rp 112.325.000, menjadi Rp 162.206.000, sedangkan hutang lancar meningkat sebesar 47,59% yaitu dari Rp 152.550.000 menjadi Rp 225.150.000.

Pada tahun 2010, cash ratio perusahaan mengalami penurunan sebesar 20,30% yaitu dari 72,04% menjadi 57,42% atau 0,5742. Penurunan cash ratio tahun 2010 ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada kas dan setara kas sebesar 3,52% yaitu dari Rp 225.150.000 menjadi Rp 292.450.000, sedangkan utang lancar perusahaan mengalami peningkatan sebesar 29,89%, yaitu dari Rp 225.150.000 menjadi Rp 292.450.000.

Berdasarkan data di atas, maka grafik cash ratio tahun 2008-2010 pada PT. Melati adalah sebagai berikut :



Dari hasil analisis *cash ratio* perusahaan, maka dapat diketahui bahwa

cash ratio perusahaan cenderung menurun, hal ini disebabkan karena

peningkatan kas dan kas tidak sebanding dengan dengan peningkatan hutang lancar perusahaan. Peningkatan hutang lancar diakibatkan adanya hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun 2009 dan 2010.

Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi hutang lancarnya yang juga sekaligus menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan pada tingkat cash ratio kurang baik, yaitu cash ratio rata-rata sebesar 67,70%, berada di bawah 100%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan, maka dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu analisis likuiditas perusahaan periode 2008 sampai 2010, secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis *current ratio* dan *quick ratio* yang berfluktuasi serta *cash ratio* yang cenderung menurun pada periode 2008 sampai 2010. Menurunnya likuiditas disebabkan adanya peralihan utang jangka panjang yang jatuh tempo menjadi hutang jangka pendek. Meningkatnya persediaan material mengakibatkan menurunnya *quick ratio* dan *cash ratio*. Penambahan investasi berupa bangunan pada tahun 2009 dan penambahan kendaraan pada tahun 2010 juga mengakibatkan menurunnya likuiditas perusahaan.

Saran

Berikut ini penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan sebagai berikut : Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, untuk meningkatkan likuiditas perusahaan, maka sebaiknya perusahaan menjual aktiva perusahaan yang tidak produktif untuk menutupi sebagian dari hutang-

hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, Nur Fadrijh dan Soelistyo, 2000, "***Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba***", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.15, No. 3
- Brigham & Houston, 2002. ***Fundamentals of Financials Management***. Buku 1 Edisi Ke Sepuluh. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Finacial Accounting Standards Board (FASB), 1978, ***Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises***, Stamford, Connecticut
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enni, 2004. ***Dasar-dasar Manajemen Keuangan***, Edisi Keempat. Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. ***Standar Akuntansi Keuangan***. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sartono, Agus., 2000. ***Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi***. Edisi Keempat. Penerbit BPFE, Yogyakarta.

****) Penulis adalah Dosen Tetap Yayasan Pada STIE-YPUP***